Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Sistem

2.1.1 Pengertian Sistem

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung sama lain (Fatta, 2007). Sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya mengalir dari elemen *output* dan untuk menjamin prosesnya berjalan dengan baik maka dihubungkan dengan mekanisme kontrol Mc. Leod dikutip Fatta (2007).

Defenisi lain sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu (Yakup, 2012).

Kemudian Sistem adalah sebagai sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersamam dengan menerima *input* setelah menghasilkan *output* dalam proses transformasi yang teratur (Mulyanto, 2009).

2.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Mulyanto (2009) Suatu sistem mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Komponen Sistem

   Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan yang kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerja sama membentuk satu kesatuan. Apabila suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka akan disebut dengan subsistem, sedangkan sistem yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.

2. Batas Sistem

Batas sistem merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan.

3. Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar adalah apa pun diluar batas dari sistem yang dapat memengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan atau pun yang merugikan. Pengaruh yang menguntungkan ini tentunya harus dijaga sehingga akan mendukung kelangsungan operasi sebuah sistem. Sedangkan lingkungan yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan agar tidak menganggu kelangsungan sebuah sistem.

4. Penghubung Sistem

Penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Penghubung inilah yang akan menjadi media yang digunakan data dari masukan (*input*) hingga keluaran (*output*). Dengan adanya penghubung suatu subsistem dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.

5. Masukan Sistem

Masukan atau *input* merupakan energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenance input* adalah bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi. Signal *input* adalah masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.

6. Keluaran Sistem

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan. Misalnya dalam sistem pencernaan, energi merupakan keluaran yang dibutuhkan oleh sistem lain, sedangkan ampasnya merupakan sisa yang harus dibuang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Pengolah Sistem

Pengolahan sistem (*process*) merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan. Sistem pencernaan akan mengolah makanan menjadi energi. Sistem produksi akan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

8. Sasaran Sistem

Suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*). Apabila sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Tujuan ini lah yang mengarahkan suatu sistem tanpa adanya tujuan sistem menjadi tidak terarah dan terkendali. Tujuan sistem informasi tergantung pada kegiatan yang ditanggapi.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manjerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Sutabri, 2012).

Sistem informasi sebagai penggabungan dari sistem dan informasi, dengan demikian bisa didefenisikan bahwa sistem informasi adalah kumpulan darin sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan cara mengolah data dengan alat yang namanya komputer sehinggga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna (Taufiq, 2013).

2.1.4 Kualitas Sistem Informasi

Menurut Mulyanto (2009) kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga hal pokok, yaitu:

1. Akurasi (*Accuracy*). Sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak biasa atau menyesatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Tepat waktu (*timeline*). Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal bagi perusahaan.
3. Relevansi (*Relevancy*). Informasi dikatakan berkualitas jika relavan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

2.2 Model Kesuksesan *Delone* dan *Mclean*

Kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan dua dimensi pertama di model kesuksesan sistem informasi *Delone* dan *Mclean* (1992). Pada tahun 1992 model kesuksesan *Delone* dan *Mclean* terdiri dari enam elemen atau variabel yang terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, Penggunaan, Kepuasan pengguna, dampak individual dan dampak organisasi (Jogiyanto, 2007). Berikut merupakan model kesuksesan sistem informasi *Delone* dan *Mclean* dapat dilihat pada Gambar 2.1

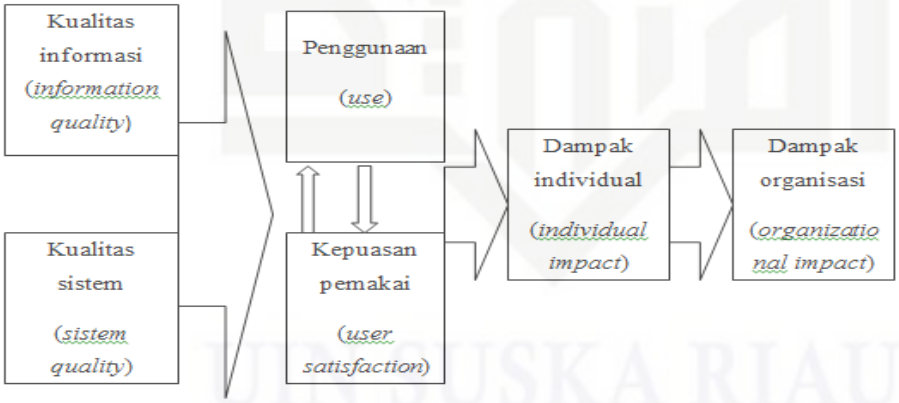

Gambar: 2.1 Model Kesuksesan Sistem Informasi *Delone* dan *Mclean* (1992)
(Sumber: Jogiyanto 2007)

Pada tahun 2003 *Delone* dan *Mclean* memperbaiki modelnya dan mengusulkan model yang telah di muktahirkan terutama untuk *e- commerce* yang merupakan aplikasi yang belum banyak dimunculkan di model awal. Perubahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari model sebelumnya yaitu, menambahkan variabel kualitas pelayanan, menggabungkan variabel dampak individu dan dampak organisasi menjadi variabel manfaat-manfaat bersih, menambah di mensi minat pemakai (*intention to user satisfaction*) sangat erat berhubungan. Pengguna (*use*) harus mendahului kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sebagai suatu proses, tetapi pengalaman yang positif karena menggunakan (*use*) akan mengakibatkan kepuasan pengguna yang lebih tinggi sebagai suatu kausal lalu jika manfaat-manfaat bersih (*net benefit*) positif akan menguatkan minat pemakai dan menggunakan serta tingkat kepuasan pengguna. Model yang diperbaharui mempunyai arah panah untuk mendemonstrasikan hubungan yang diusulkan antar dimensi-dimensi kesuksesan dalam bentuk proses, tetapi jika menunjukkan arah hubungannya yang positif atau negatif dalam bentuk kausal, sifat hubungan kausal seharusnya di hipotesiskan dalam konteks penelitian khusus (Jogiyanto, 2007). Berikut merupakan gambar model kesuksesan sistem *Delone* dan *Mclean* yang telah diperbaharui dan digunakan untuk *e- commerce* dapat di lihat pada Gambar 2.2

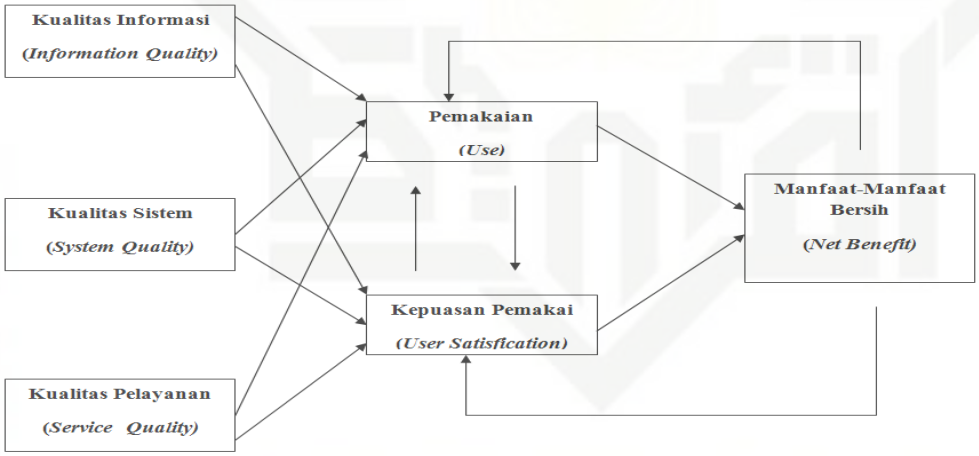

Gambar: 2.2 Model Kesuksesan Sistem Informasi *Delone* dan *Mclean* (2003)

(Sumber: Jogiyanto 2007)

Kepuasan pengguna umumnya dianggap sebagai salah satu ukuran yang paling penting dari kesuksesan sistem informasi. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi umumnya di anggap sebagai suatu mekanisme

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penting untuk meningkatkan kualitas sistem informasi dan memastikan sistem berjalan dengan baik dan sukses. Model yang digunakan dalam penelitian kesuksesan implementasi sistem informasi dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh *Delone* dan *Mclean* (2003). Berdasarkan konsep teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan mengadopsi model kesuksesan sistem informasi *Delone* dan *Mclean* untuk menilai kepuasan pengguna sistem informasi. Hipotesis penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.3

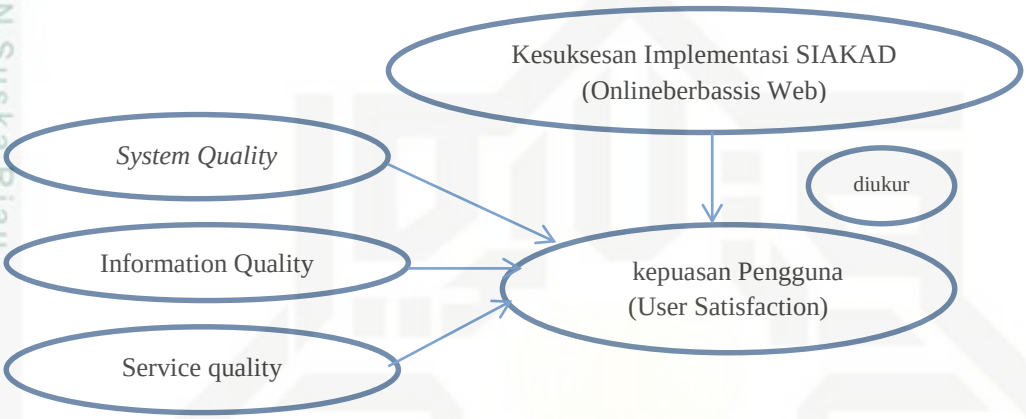

Gambar: 2.3 Model Hipotesis Penelitian

(Sumber: Fatih, 2017)

Penelitian ini mengadopsi model kesuksesan sistem informasi *Delone* dan *Mclean* untuk mengukur kesuksesan sistem informasi, tetapi model konsep pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel dengan menguji sampai variabel kepuasan pengguna merupakan salah satu ukuran akan keberhasilan sebuah sistem informasi yang digunakan oleh pengguna jasa sistem tersebut (Ana Yuliana, 2016). Berikut merupakan model kesuksesan sistem *Delone* dan *Mclean* dapat dilihat pada Gambar 2.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

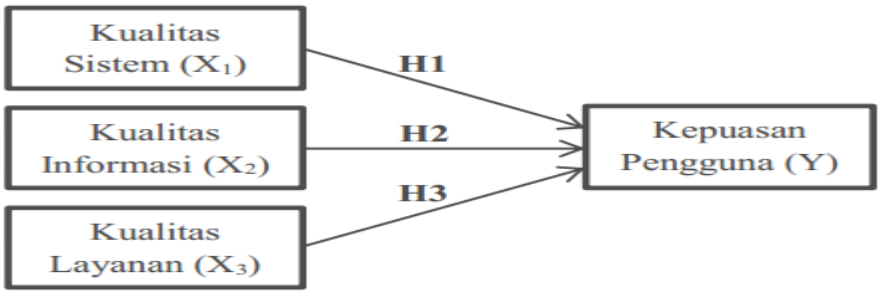

Gambar: 2.4 Model Hipotesis Penelitian

(Sumber: Ana Yuliana, 2016)

2.3 Variabel-Variabel Kesuksesan Model *Delone* dan *Mclean*

2.3.1 Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. *Delone* dan *Mclean* (2003) di kutip Jogiyanto (2007) kualitas sistem merupakan sistem ciri karakteristik kualitas yang diinginkan informasi karakteristik produk. Kualitas sistem ini juga berarti kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi *Delone* dan *Mclean* (1992). Kualitas sistem dalam SISFO menyangkut fitur dalam sistem termasuk *user interface*.

2.3.2 Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi merujuk pada *output* dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi dan urgensi dari informasi yang dihasilkan pitt dan Watson (1997) dikutip Jogiyanto (2007). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan enam indikator yang diadaptasi dari Bailey dan Pearson (1983) yaitu kelengkapan, kecepatan, keakuratan, keandalan, konsistensi, kekinian dan bentuk dari keluaran. Namun indikator keandalan yang terdapat di Beiley dan Pearson (1983) diganti dengan konsistensi. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *skala likert* 1-4. Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas informasi semakin tinggi atau semakin baik menurut persepsi pengguna. Sebaliknya semakin rendah skor ini berarti kualitas informasi semakin rendah atau buruk menurut persepsi pengguna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.3.3 Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Respon umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini diukur dengan indikator yang terdiri dari 3 *item* yaitu efisiensi, keefektipan dan kepuasan, ditambah dengan indikator lain yaitu kebanggaan menggunakan sistem. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan *skala likert* 1-4 (Jogiyanto (2007).

2.3.4 Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas pelayanan merupakan penilaian atau persepsi seseorang atau pengguna atas kualitas pelayanan yang diberikan unit sistem informasi. Dalam penelitian ini kualitas pelayanan yang dimaksudkan adalah sejauh mana persepsi penggunaan SISFO atas kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak STIKes. Indikator yang digunakan adalah kecepatan penanganan masalah, ketulusan menangani masalah dan perhatian individu (*individual attention*) Jogiyanto (2007).

2.3.5 Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Net Benefit adalah keseimbangan dampak positif dan negatif dari penggunaan sistem informasi. *Net Benefit* dapat ditandai dengan efek pekerjaan, efektif, dan efesien serta benefit langsung (Jogiyanto, 2007).

2.4 Populasi dan Sampel

Menurut Juliansyah (2011) dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi homogen memudahkan penarikan sampel dan semakin homogen populasi maka memungkinkan penggunaan sampel penelitian yang kecil. Sebaliknya, jika populasi heterogen maka terdapat kecenderungan menggunakan sampel penelitian yang besar. Dengan kata lain, semakin kompleks, derajat keberagaman, maka semakin besar pula sampel penelitiannya. Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota dari populasi, sebelum ditentukan sampel, peneliti harus menetapkan populasi penelitian.

2.4.1 Pengambilan Sampel

Menurut Juliansyah (2011) pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya populasi. Adapun langkah-langkah dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Mendefinisikan populasi yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Menentukan prosedur *sampling*.
3. Menentukan besarnya sampel.

Ada dua cara pengambilan sampel, yaitu dengan teknik probabilitas dan sampel nonprobabilitas.

1. Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*)

Sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi:

a. *Simple Random Sampling*

Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Misalnya, populasi adalah karyawan PT XX Jakarta yang berjumlah 500 orang, jumlah sampel ditentukan sebesar 217. Jumlah sampel 217 ini selanjutnya diambil secara acak tanpa memperhatikan kelas, usia dan jenis kelamin.

b. *Startifed Random Sampling*

Teknik ini membantu menaksir parameter populasi, mungkin terdapat sub kelompok elemen yang bisa diidentifikasi dalam populasi yang dapat diperkirakan memiliki parameter yang berada pada suatu variabel yang diteliti. Misalnya, populasi adalah mahasiswa fakultas ekonomi perguruan tinggi X berjumlah 363 mahasiswa, peneliti membagi dua grup (pria dan wanita), 146 mahasiwa (40%) dan 219 mahasiswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

(60%). Dari dua grop ini peneliti mengambil 66 responden dari mahasiswa (60%) dan 44 responden mahasiswa (40%).

c. *Proportionate Stractifed Random Sampling*

Teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memerhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Misalnya, populasi adalah karyawan PT XXZ berjumlah 150, dan tingkat kesalahann 5% diperoleh besar sampel adalah 108. Populasi sendiri terbagi ke dalam tiga bagian (*marketing*, produksi dan penjualan) yang masing-masing berjumlah:

Marketing : 25

Produksi : 85

Penjualan : 40

Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus n = (populasi kelas/jumlah populasi keseluruhan) x jumlah sampel yang ditentukan.

Marketing : 25/150 x 108 = 17, dibulatkan 18

Produksi : 85/150 x 108 = 61,19 dibulatkan 61

Penjualan : 40/150 x 108 =28,79 dibulatkan 29

Sehingga keseluruhan sampel kelas tersebut adalah 18 + 61 + 29 = 108 sampel. Teknik ini umumnya digunakan pada populasi heterogen (tidak sejenis) yang dalam hal ini berbeda bidang pekerjaan. Strata atau kelompok diambil secara propesional untuk mempermudah besaran sampel pada masing-masing kelompok.

d. Disproportionate *Stratified Random Sampling*

Adalah teknik yang hampir mirip dengan *proportionate stratified random sampling* dalam hal heterogenitas populasi. Namun ketidak propesional penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan jika anggota populasi berstrata umum namun kurang proposional pembagiannya. Misalnya, populasi karyawan PT XXZ berjumlah 1.000 orang yang berstrata berdasarkan tingkat pendidikan SMP, SMA, D -3, S-1, dan S-2, namun jumlahnya tidak seimbang yaitu:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SMP : 100 orang

SMA : 700 orang

D – 3 :180 orang

S – 1 : 10 orang

S – 2 : 10 orang

Jumlah karyawan yang berpendidikan S-1 dan S-2 ini sangat tidak seimbang (terlalu kecil dibandingkan dengan strata yang lain) sehingga dua kelompok ini seluruhnya ditetapkan sebagai sampel.

e. *Cluster Sampling*

Claster Sampling atau sampel kelompok digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas, misalnya penduduk suatu provinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan terbesar diseluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara *random,* dan menentukan jumlah yang digunakan pada masing-masing daerah tersebut dengan menggunakan teknik *proposional stratified random sampling* mengingat jumlahnya yang bisa saja berbeda. Misalnya, peneliti ingin mengetahui tingkat efektivitas organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) di tingkat kantor pelayanan nasabah. Populasi penelitian adalah karyawan BRI seluruh indonesia. Karena jumlahnya sangat banyak dan terbagi dalam beberapa provinsi, maka penentuan sampelnya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1) Tahap pertama. Menentukan sampel daerah, misalnya ditentukan secara acak 10 Provinsi yang akan dijadikan daerah sampel.
2) Tahap kedua. Mengambil sampel cabang ditingkat Provinsi secara acak yang selanjutnya disebut sampel Provinsi. Karena Provinsi terdiri dari Kabupaten/Kota, maka diambil secara acak cabang tingkat Kabupaten yang akan ditetapkan sebagai sampel, dan seterusnya, sampel tingkat Keseluruhan/Desa yang akan dijadikan sampel. Setelah digabungkan maka keseluruhan karyawan yang akan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijadikan sampel ini diharapkan akan menggambarkan keseluruhan populasi secara keseluruhan.

2. Sampel Nonprobabilitas (*Nonprobability Sampling*)

Adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Digunakan apabila representasi/keterwakilan sampel tidak penting. Teknik yang termasuk ke dalam non-probability ini antara ini antara lain:

a. *Systematic Sampling*

Adalah teknik *sampling* yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya. Langkah-langkah untuk melakukan *systematic sampling* yaitu:

1) Tentukan kerangka *sampling* yang memuat semua unit analisis.
2) Pilihlah secara acak suatu konstanta K yaitu suatu bilangan antara nol sampai rasio *sampling* (N/n).
3) Ambillah secara acak sistematis elemen ke-K dari kerangka *sampling* sebagai sampel penelitian.

   Misalnya akan diambil sampel dari populasi karyawan yang berjumlah 125. Karyawan ini diurutkan dari 1-125 berdasarkan absensi. Peneliti dapat menentukan sampel yang diambil berdasarkan nomor genap 2, 4, 6, atau nomor ganjil 1, 3, 5, atau dapat juga mengambil nomor kelipatan 2, 4, 8, 16, dan seterusnya hingga diproleh ukuran sampel sebanyak 125.

b. *Quota Sampling*

Adalah teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki siri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Misalnya, akan dilakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) terhadap kemampuan dosen memberikan kulaih. Jumlah sekolah ada 10, maka sampel kuota dapat ditetapkan masing-masing 10 siswa per sekolah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Convenience Sampling*

Sampel dengan pertimbangan kemudahan merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut ada di tempat atau kebetulan mengenal orang tersebut. Secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang akan ditentukan sampel. Misalnya, penelitian tentang kepuasan pelanggan pada pelayanan Mal A, sampel ditentukan berdasarkan ciri-ciri usia diatas 15 tahun dan baru pernah ke Mal A ini, maka siapa saja yang kebetulan bertemu di depan Mal A dengan peneliti akan dijadikan sampel.

d. *Purposive Sampling*

Merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Misalnya, peneliti ingin meneliti permasalahan seputar layak daya tahan mesin tertentu. Maka, sampel ditentukan adalah para teknisi atau ahli mesin yang mengetahui dengan jelas permasalahan ini.

e. *Boring Sampling*

Adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100, lebih sering di sebut total sampling. Misalnya, akan dilakukan penelitian tentang kinerja guru di SMA XXX Jakarta. Karena jumlah guru hanya 35, maka seluruh guru dijadikan sampel penelitian.

f. *Showball Sampling*

Showball Sampling adalah teknik penarikan sampel yang mula-mula dilakukan dalam jumlah kecil (informasi kecil) kemudian sampel yang terpilih pertama disuruh memilih sampel berikutnya, yang akhirnya jumlah sampel akan bertambah banyak seperti bola salju yang bergelinding makin lama makin besar

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.2 Menetukan Ukuran Sampel

Menurut Bambang dan Lina (2005) ada beberapa hal yang mempengaruhi berapa besar sampel harus diambil, yaitu sebagai berikut:

1. Heterogenitas dari populasi

   Semakin heterogen sebuah populasi, jumlah sampel yang diambil pun harus semakin besar sehingga seluruh karakteristik populasi dapat terwakili.

2. Jumlah variabel yang digunakan

   Semakin banyak variabel yang ada, jumlah sampel yang diambil pun harus semakin besar.

3. Teknik penarikan sampel yang digunakan

   Jika kita menggunakan teknik penarikan sampel acak sederhana, otomatis jumlah sampel tidak terlalu berpengaruh dibandingkan dengan penggunaan teknik penarikan sampel acak terlapis. Semakin banyak lapisan membutuhkan sampel yang lebih besar pula.

Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat di gunakan untuk menentukan besaran sampel menggunakan rumus *slovin* dapat dilihat pada rumus 2.1

$$n = \frac{N}{1+Ne2} \qquad (2.1)$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel).

Misalnya populasi dalam suatu penelitian adalah keluarga yang memiliki kartu sehat di wilayah kerja Puskesmas Bakti Jaya Depok yang berjumlah 1.087 keluarga. Dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan nilai krisis sebesar 10 % jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 91,57 menjadi 92 keluarga.

2.5 SPSS

Menurut Wahyono (2009) Program aplikasi statistik SPPS merupakan satu program aplikasi statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. SPSS memiliki kemampuan analisis *statistic* cukup tinggi, memiliki *interface*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk pemakainya, fitur-fitur yang terdapat pada SPSS yaitu:

1. Data *Editor*, yaitu jendela untuk pengolahan data yang dirancang dengan *spreadsheet* untuk memudahkan dalam mendefinisikan, memasukkan, mengetik dan menampilkan data.
2. *Viewer* yaitu fitur yang membuat pengguna mudah untuk melihat hasil pemrosesan.
3. *Database Wizard*, fitur yang menyebabkan pemakai program bisa mendapatkan kembali informasi dari sebuah *database* menggunakan fasilitas tersebut.
4. Fitur Kemudahan Transformasi Data, fitur yang berfungsi untuk membantu pemakai memperoleh data yang akan dianalisis.

2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Juliansyah (2011) Uji validitas/kesahihan adalah suatu indeks menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuisioner yang disusun tersebut valid, maka perlu dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Kriteria dalam pengujian hipotesis validitas dalam penelitian adalah:

1. Kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > r tabel
2. Kuesioner dinyatakan tidak valid apabila r hitung ≤ r tabel

Uji Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama. Butir pernyataan dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha* jika skala dikelompokkan kedalam kelas dengan range yang sama, maka kemantapan dapat dilihat pada Tabel 2.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 2.1 Nilai *Cronbach Alpha*

Alpha Cronbach's	Tingkat Reliabilitas
0.0 s.d 0.20	Kurang Reliabel
>0.21 s.d 0.40	Agak Reliabel
>0.40 s.d 0.60	Cukup Reliabel
>0.60 s.d 0.80	Reliabel
>0.80 s.d 1.00	Sangat Reliabel

2.7 Uji Asumsi Klasik

Model Regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengguna uji normalitas karena pada analisis statistic parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa dan Ashari, (2005).

Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu "Normal P-P Plot" dan "Tabel Kolmogrov Smirnov" yang Paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot, pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2006) dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka mode regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.7.2 Uji Autokorelasi

Menrut Ghozali (2006) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada priode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan *Durbin-Watson* menggunakan (tabel DW *test*), dasar pengmbilan keputusannya dapat dilihat pada Rumus 2.2

$$= \frac{\sum_{t=2}^{t=N}(et-et-1)2}{\sum_{t=2}^{t=N} e\ t2} \qquad (2.2)$$

Dimana:

e_t = kesalahan gangguan dari sampel

e_t = kesalahan gangguan dari sampel satu priode sebelumnya

Ketentuan:

a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
b. Angka D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
c. Angka D-W diatas 2 berarti ada aotokorelasi

2.7.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF > 10 maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika VIF < 10 maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi heteroskedastitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas adalah dengan cara melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dan residunya SRESID. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak tejadi heteroskedastitas.

2.8 Analisis Regresi *Linear* Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengatur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas (Sarwono, (2010). Defenisi lain Gujarati (2006) dikutip Sarwono (2010) analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan dengan satu atau dua variabel yang menerangkan. Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung, sedangkan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu maka analisis regresi disebut regresi linear berganda, disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Kegunaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih dan juga untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan estimasi regresi *linear* berganda dapat dilihat pada Rumus 2.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (2.3)$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (Kepuasan Pengguna)

X : variabel bebas (Keakuratan)

X_2 : variabel bebas (Kemudahan Penggunaan)

a : Konstanta atau Parameter

$b_{1.2}$: nilai koefisien regresi

2.9 Hipotesis

Menurut Sarwono (2010) hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih perlu diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya. Pengujian hipotesis dapat didasarkan dengan menggunakan dua hal, yaitu tingkat signifikan atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Dalam melakukan uji hipotesis terdapat dua hipotesis, yaitu H_0 (Hipotesis nol) dan H_1 (Hipotesis Alternatif). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam uji hipotesis adalah:

1. Untuk pengujian hipotesis, gunakan data sampel.
2. Dalam pengujian akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu pengujian signifikan secara statistik jika kita menolak H_0 dan pengujian tidak signifikan secara statistik jika kita menerima H_0.
3. Jika menggunakan nilai T maka nilai T semakin besar atau menjauhi 0, akan cenderung menolak H_0. Sebaliknya, jika nilai T semakin kecil dan mendekati 0, akan cenderung menerima H_0.

Untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat dipergunakan, maka diperlukan suatu pengujian secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan analisis koefisien determinasi, uji F dan juga uji T. Langkah analisis dan prosedur pengujiannya sebagai berikut (Santosa dan Ashari 2005):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Uji F

   Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel.

2. Uji T

   Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dan T tabel atau dengan melihat kolom signifikasi pada amsing-masing T hitung, proses uji T identik dengan uji F.

3. Analisis koefisien determinasi

   Analisis *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi sumbangan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2.10 Pengertian Sistem SISFO

2.10.1 SISFO

SISFO merupakan sistem informasi akademik berbasis *online* yang dirancang untuk dapat memenuhi persyaratan minimum yang dibutuhkan dalam kegiatan pengolahan informasi akademik, mulai dari proses pengumpulan, pengolahan dan penginputan pada sistem informasi akademik.

SISFO merupakan suatu sistem informasi terintegrasi yang digunakan untuk mmepermudah perguruan tinggi dalam mendukung proses penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasiskan Teknologi Infomasi dan Komunikasi (TIK). SISFO merupakan aplikasi berbasisis web yang dapat diakses menggunakan *web browser*. Kegiatan yang mampu di lakukan SISFO ini sebagai berikut:

1. SISFO memiliki 16 menu yaitu : Superuser, administrator, staff PMB, Ka PMB, administrasi akademik, tata usaha, kepala akademik, administrasi keuangan, kepala keuangan, administrasi personalia, dosen, administrasi dosen, mahasiswa, *executive information system*, rektor, sistem akan menampilkan halaman login berdasarkan kelompok *user*, pada setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

menu user memiliki *username* dan *password* masing-masing dalam mengakses.

2. Didalam menu mahasiswa terdapat beberapa bagian yaitu:
   a. Mengisi KRS

      Pengisian KRS berguna untuk melakukan aktifitas perkulihaan.
   b. Nilai Semester

      Pada akhir semester ketika semua nilai telah diinputkan dosen, maka mahasiswa melihat nilai di SISFO.
   c. Data Mahasiswa

      Terdapat data mahasiwa mulai dari nama mahasiswa, alamat, sampai dengan nama orang tua mahasiswa.

2.10.2 Tampilan SISFO STIKes Hangtuah

Berikut merupakan tampilan SISFO dan fitur-fitur yang ada pada SISFO yang digunakan mahasiswa dalam melakukan aktivitas perkuliahan dengan tampilan utama sebagai berikut:

1. Tampilan beranda awal pada sistem SISFO untuk memilih login sesuai dengan kebutuhan *user* dapat dilihat pada Gambar 2.5

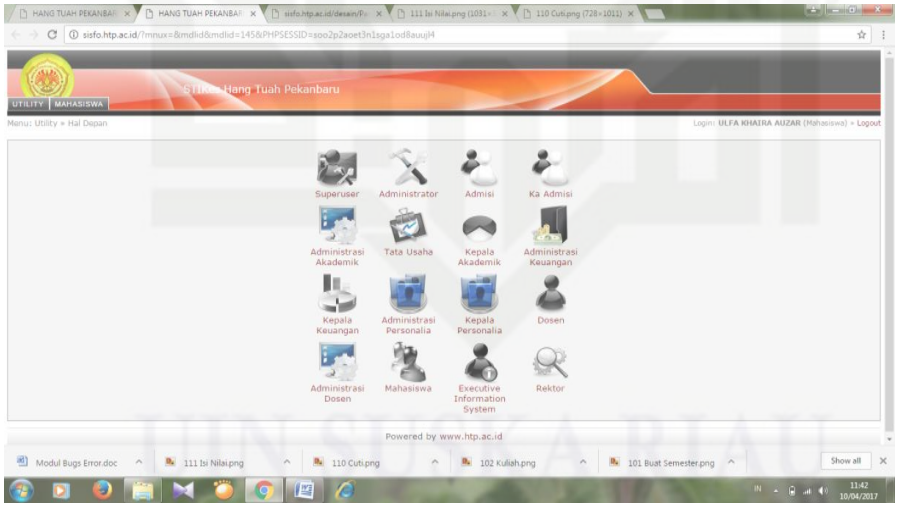

Gambar 2.5 Tampilan Utama SISFO

2. Tampilan menu *login* untuk setiap *user* memiliki *username* dan *password* masing-masing yang telah diberikan oleh pihak superuser SISFO STIKes Hangtuah Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 2.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

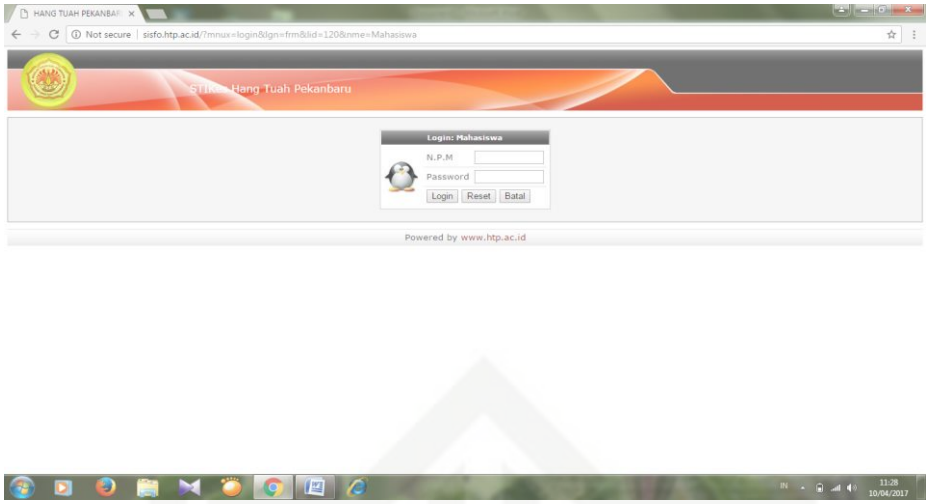

Gambar 2.6 Tampilan Halaman *Login* SISFO

3. Jika *login* berhasil, maka akan ditampilkan *Home* Mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 2.7

Gambar 2.7 Tampilan *Home* Mahasiswa

4. Tampilan pengisian KRS berisikan alur pengisian KRS mahasiswa setiap semester dapat di lihat pada Gambar 2.8

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.8 Tampilan Halaman Pengisian KRS Mahasiswa

5. Tampilan menu nilai semester mahasiswa dimana mahasiswa dapat melihat nilai di akhir semester dapat dilihat pada Gambar 2.9

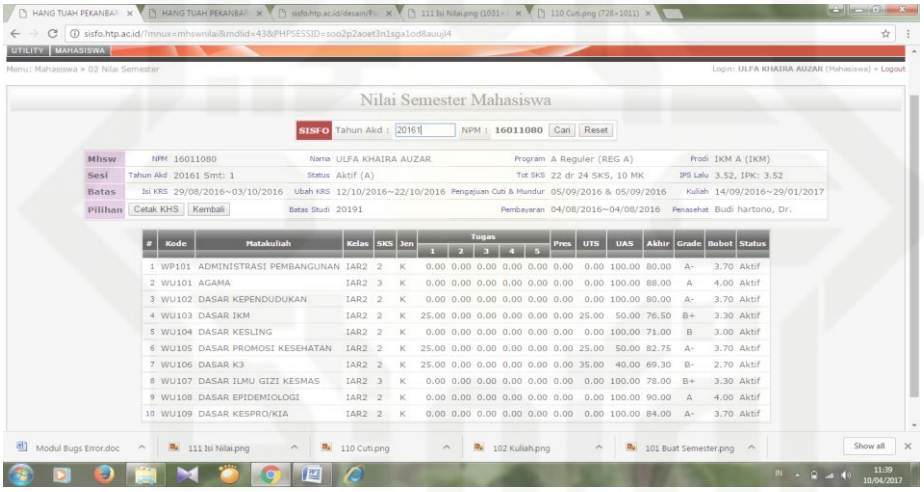

Gambar 2.9 Tampilan Halaman Nilai Semester Mahasiswa

2.11 Profil STIKes Hangtuah Pekanbaru

Pada awal tahun 2007 Yayasan memprakarsai suatu sekolah tinggi yang berbasis Teknologi Informasi (*Information Technology*), menindak lanjuti ide tersebut maka diajukan proposal untuk pendirian STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Tahun 2009 STIKes Hang Tuah Pekanbaru memperoleh izin dari DIKTI DEPDIKNAS Jakarta dengan no. 169/D/O/2009, yang diketuai oleh Muhardi, S.Kom, M.Kom, dengan 2 (dua) program studi Strata 1 yaitu Sistem Informasi (SI) dan Teknik Informatika (TI). Sesuai dengan visi, misi, tujuan dan strategi pada masing-masing Pendidikan Tinggi, Yayasan Hang Tuah Pekanbaru menetapkan prinsip dasar yaitu berkualitas dan lulus tepat waktu, dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melaksanakan akreditasi secara menyeluruh. Dengan demikian STIKes Hang Tuah Pekanbaru menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas dibidang akademik, profesional dan memiliki kemampuan dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan.

Pada tahun 2011 sampai sekarang STIKes Hang Tuah Pekanbaru dalam rangka meningkatkan manajemen mutu pembelajaran mengadakan kerjasama dengan PUM Nederland, (lembaga yang bergerak dalam meningkatkan sumber daya manusia dari Belanda). Dalam hal ini PUM Nederland mengirimkan tenaga ahlinya ke STIKes Hang Tuah Pekanbaru untuk melakukan monitoring dan pelatihan kepada staf dan dosen di lingkungan STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

2.11.1 Visi

Menjadi pusat pengembangan karir yang bermutu untuk menghasilkan lulusan propesional dan memiliki daya saing secara global.

2.11.2 Misi

1. Mampu memperluas kemitraan dengan berbagai pihak dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja.
2. Mampu bersaing untuk memenuhi memampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan menghasilkan SDM yang Produktif.
3. Mengelola data informasi alumni dan mahasiswa serta bertanggung jawab dalam menjembatani lapangan pekerjaan, alumni dan mahasiswa.
4. Memfasilitasi alumni dan mahasiswa baik dalam bentuk pelatihan, seminar dan lola karya sebelum memasuki dunia kerja.

2.11.3 Tujuan

1. Bertanggung jawab dalam meningkatkan sarapan lulusan STIKes Hang Tuah Pekanbaru dalam lapangan pekerjaan dan memberikan informasi ketenaga kerjaan bagi alumni dan mahasiswa**.**
2. Melaksanakan kegiatan program pelatihan, seminar dan loka karya untuk meningkatkan SDM dari serapan STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
3. Melaksanakan kegiatan *campus recruitmenet* untuk suatu lembaga, institusi dan perusahaan yang membutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

4. Memberikan layanan konsultasi dan bimbingnan karir untuk alumni dan mahasiswa untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.

2.12 Struktur Organisasi

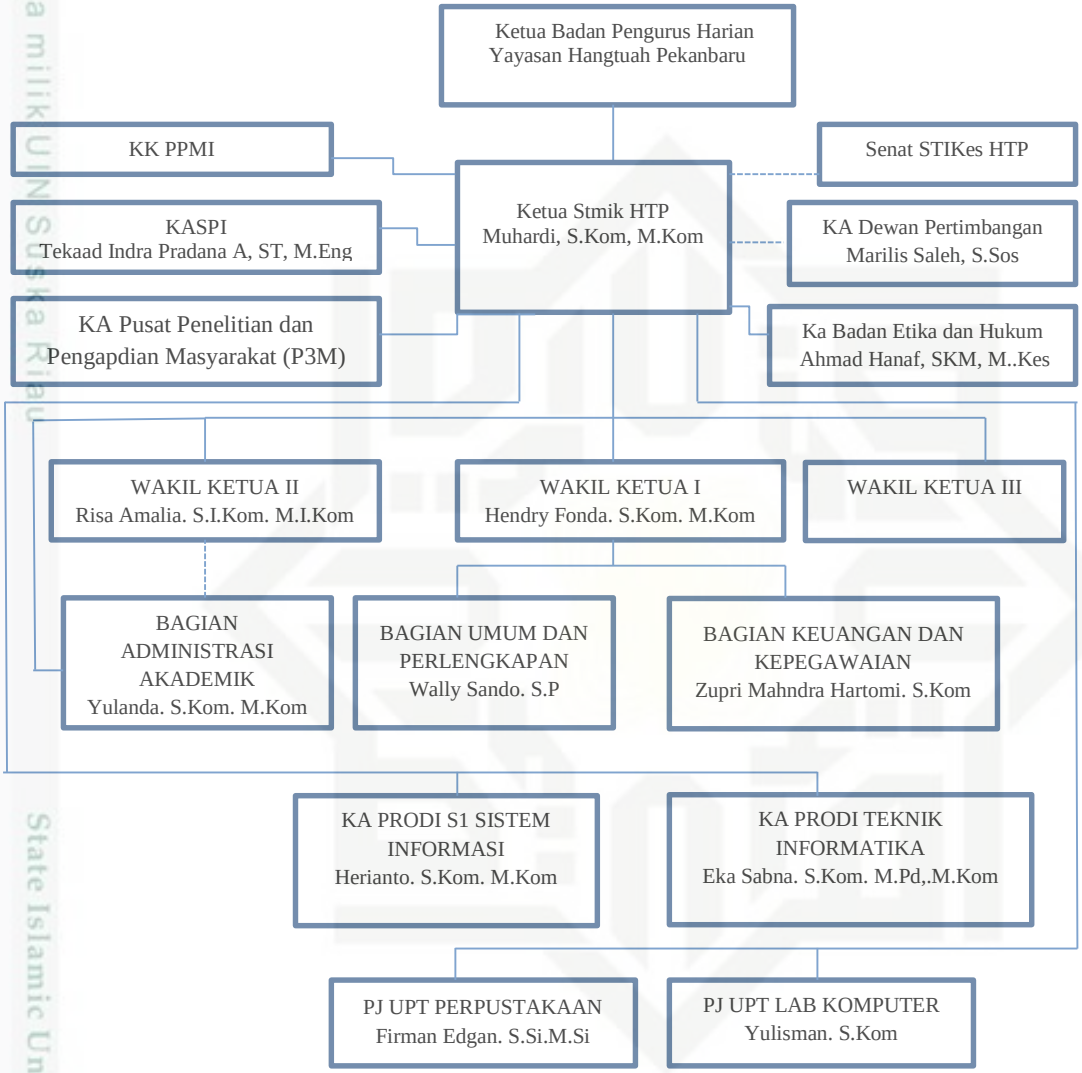

Gambar 2.10 Struktur Organisasi STIKes Hangtuah Pekanbaru
(Sumber: STIKes Hangtuah, 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.13 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji kesuksesan sistem informasi menggunakan model yang dikembangkan *Delone* dan *Mclean*, baik dalam model aslinya maupun yang dimodifikasi antara lain:

1. Penelitian Rio Jumardi dkk (2015) yang membahas tentang "Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta" dalam penelitiannya menyimpulkan hasil analisis kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Skripsi, kepuasan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap *ne benefit* yang diperoleh pengguna Sistem Informasi Skripsi. Sistem Informasi Skripsi memberikan manfaat kepada mahasiswa dan memperoleh data informasi skripsi yang membantu kemudahan dalam menyelesaikan skripsi, kualitas layanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna. Hal tersebut disebabkan pengguna merasa layanan pengelola Sistem Informasi Skripsi dalam penanganan masalah dirasakan lambat oleh para mahasiswa.
2. Penelitian Muhammad Damas Fatih (2017) yang membahas tentang" Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) *online* Berbasis Web Pada Universitas Jambi" dalam penenlitiannya menyimpulkan variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIAKAD *online* berbasis web. Pengaruh positif ini memberikan makna bahwa semakin tinggi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan dari SIAKAD *online* berbasis web pada Universitas Jambi. Dalam hal ini kepuasan pengguna mahasiswa sebagai pengguna berdasarkan persepsi mahasiswa sebagai pengguna SIAKAD *online* berbasis web Universitas Jambi, ditemukan bahwa tingkat kualitas informasi sudah baik, sedangkan tingkat kualitas sistem, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna masih dalam kriteria cukup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Penelitian Ana Yuliana dkk (2016) yang membahas tentang "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perhotelan Dengan Pendekatan Model *Delone* dan *Mclean*" dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan, kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi perhotelan. Variabel kualitas sistem mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel kepuasan pengguna. Sistem informasi perhotelan yang digunakan oleh Hotel Aria Gajayana Malang termasuk dalam kategori sukses. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang tinggi oleh masing-masing variabel variabel yang diteliti sebagai pengukur kesuksesan sistem informasi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.